



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 2776-6314

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

Tinjauan Kode Warna Untuk Kemudahan Penjajaran dan Pencegahan *Missfile* Di *Filling* Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2023

Maristha Rio Puspandari¹, Siti Hasanah², Tri Purnama Sari³

^{1,2,3}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹maristha0903@gmail.com, ²sitihasanah@htp.ac.id
³tripurnamasari@htp.ac.id

Histori artikel

Received:
11 Oktober 2024

Accepted:
13 Juli 2025

Published:
31 Juli 2025

Abstrak

Missfile adalah salah satu penempatan dokumen rekam medis atau ketidaksesuaian letak Berkas Rekam Medis yang tidak ditemukan pada proses pencarian kembali di rak penyimpanan (*filling*) RSUD Petala Bumi. Kode warna yaitu labelisasi warna pada map DRM. Tujuan dari hal tersebut untuk mencegah atau meminimalkan *misfile* dan memudahkan penyimpanan, pengambilan serta pelacakan DRM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif, Metode penelitian kualitatif adalah data yang berhubungan untuk kategoris, karakteristik, atau bersifat variable atau hasil klasifikasian atau suatu penggolongan data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pengisian SDM diruangan berjumlah 1 orang. untuk sarana dan prasarana dan kode warna ditempel dan mengakibatkan terlepas pada saat

rekam medis dikembalikan, untuk pengisian prasarana ruangan yang sempit menyulitkan petugas. tidak adanya SOP yang ditetapkan untuk kode warna diruangan pengisian, petugas hanya menggunakan referensi kode warna yang tertempel di dinding pengisian ruang. SDM di RSUD Petala Bumi sudah sesuai namun SDM yang ada pada pengisian ruang masih dikatakan kurang. Dalam sistem penyimpanan masih terdapat *Missfile* jika salah simpan berkas dicari sampai ketemu. Berkas rekam medis di RSUD Petala Bumi masih dianggap kurang karena kode warna tidak terlalu nempel pada berkas rekam medis dan ada sebagian juga dicetak warnanya untuk prasarana ruangan yang sempit menyulitkan petugas. tidak adanya SOP yang ditetapkan untuk kode warna diruangan pengisian, petugas hanya menggunakan referensi kode warna yang tertempel di dinding.

Kata Kunci : Filling, Kode Warna , Missfile

Latar Belakang

Missfile adalah salah penempatan dokumen rekam medis atau ketidak sesuaian letak Berkas Rekam Medis (BRM) yang tidak ditemukan pada proses pencarian kembali di rak penyimpanan (*filling*) (Terry GR,2010). Dampak yang akan ditimbulkan dari adanya kejadian *missfile* adalah terkait dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Misalnya karena penemuan kembali arsip pasien membutuhkan 25 menit, disisi lain dokter juga harus segera mendapatkan arsip pasien sebelum melakukan pelayanan kepada pasien. Maka arsip pasien berupa berkas rekam medis tersebut seharusnya ditemukan dalam waktu 10 menit (Basuki Sulisty, 2003, Arum Kurniawati, 2015).

Kode warna adalah kode yang dimaksudkan untuk memberikan warna tertentu pada sampul rekam medis untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam menyimpan dan memudahkan mencari berkas rekam medis yang terdapat kesalahan pada saat disimpan.

Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi merupakan rumah sakit umum daerah dipekanbaru. Yang didirikan pada tahun 1974 dan RSUD Petala Bumi mulai beroperasi pada tahun 2008. Pada tanggal 08 oktober tahun 2010 RSUD Petala Bumi telah teregistrasi sebagai rumah sakit umum daerah pada kementerian kesehatan 1471091 dan pada tahun 2011 rumah sakit petala bumi ditetapkan sebagai rumah sakit kelas C melalui Keputusan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.03.05/I/8000/2010 tentang penetapan kelas rumah sakit umum petala bumi provinsi riau adapun pada tanggal 09 desember 2011 berdasarkan penetapan dari tim KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit) Nomor KARS-SERT/212/XII/2011 mendapatkan 5 pelayanan. Dan di Rumah Sakit Umum Petala Bumi Daerah terdapat 17 orang, yang di bagian pendaftaran terdapat 9 orang diantaranya 3 orang dirawat jalan, 5 orang di IGD dan rawat inap dan 1 penanggung jawabnya, dibagian pengolahan rekam medis terdapat 1 penanggung jawab dan dikoding rawat jalan terdapat 1 orang petugas dan dikoding rawat inap dan IGD terdapat 1 orang petugas, pelaporan dan surat menyurat terdapat 1 orang petugas, dan di bagian Filling terdapat 3 orang petugas dan 1 penanggung jawab. SOP di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi sudah menggunakan kode warna, warna yang digunakan untuk penomoran dan tahun.

Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru diketahui bahwa map rekam medis sudah dicetak kode warna. Didapat informasi bahwa, di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi terjadi kesalahan dalam penyimpanan dikarenakan petugas rekam medis salah menempatkan berkas rekam medis sesuai pada penempatan yang telah ditentukan oleh rumah sakit, dan sebagian berkas rekam medis masih ada yang tertinggal di rawat inap. Penomoran rekam medis yang digunakan di RSUD Petala Bumi yaitu menggunakan terminal digit warna di RSUD Petala Bumi sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sudah efektif dalam menggunakan kode warna, dan sudah sesuai SOP yang berlaku. Kode warna di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru. Warna yang digunakan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru yaitu ada 10, Angka 0 = kuning, 1 = hijau, 2 = cokelat muda, 3 = cokelat tua, 4 = biru muda, 5 = abu-abu, 6 = biru tua, 7 = ungu, 8 = oranye, 9 = pink muda.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tinjauan kode warna untuk kemudahan penjajaran dan pencegahan missfile difilling RSUD Petala Bumi Pekanbaru tahun 2023.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian deskriptif ini yang dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang Penggunaan Kode Warna Untuk Kemudahan Penjajaran dan Pencegahan Missfile Difilling Di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Pekanbaru.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang yaitu kepala instalasi Rekam Medis dan 3 orang petugas Filling dan subjek penelitian ini terdiri dari 3 orang petugas yaitu kepala

instalasi rekam medis dan 3 orang petugas diruang filling. Objek penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kegunaan kode warna dan sistem penjajaran diruang filling di RSUD Petala Bumi Pekanbaru. Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan teknik menganalisis kualitatif dengan cara menggunakan proses berfikir induksi, dimulai dari keputusan yang khusus (data yang terkumpul) kemudian diambil kesimpulan oleh secara umum.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan data mengenai penggunaan kode warna di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Tahun 2023.

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Staff di Rekam Medis sudah sesuai dengan jurusannya		√
2.	SOP Penggunaan Kode Warna Rekam Medis		√
3.	Kode warna pada ruang penyimpanan	√	
4.	Prasarana Penyimpanan	√	
	a. Rak penyimpanan	√	
	b. Kode Warna	√	

2. Hasil Wawancara

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala instalasi Rekam Medis dan petugas Rekam Medis diketahui Sumber Daya Manusia yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi yaitu berjumlah 17 orang sudah termasuk kepala instalasi rekam medis, yang di bagian pendaftaran terdapat 9 orang diantaranya 3 orang dirawat jalan, 5 orang di IGD dan rawat inap dan 1 penanggung jawabnya, dibagian pengolahan rekam medis terdapat 1 penanggung jawab dan dikoding rawat jalan terdapat 1 orang petugas dan dikoding rawat inap dan IGD terdapat 1 orang petugas, pelaporan dan surat menyurat terdapat 1 orang petugas, dan di bagian Filling terdapat 3 orang petugas dan 1 penanggung jawab.

b. SOP (Sistem Operasional Prosedur)

Menurut hasil wawancara penulis dengan kepala Instalasi Rekam Medis dan petugas rekam medis, dapat diketahui bahwa pada ruang Kepala Instalasi rekam medis. Penggunaan kombinasi warna ditempel diruang kepala instalasi rekam medis untuk dilihat warna-warna yang dicetak pada map berkas rekam medis.

c. Sarana dan Prasarana

Menurut hasil wawancara penulis dengan kepala instalasi rekam medis dan petugas rekam medis, diketahui bahwa penyimpanan berkas rekam medis diruang filling (penyimpanan) di Rumah Sakit Daerah petala Bumi masih terdapat *missfile* dalam sistem penjajaran.

Pembahasan

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala instalasi rekam medis dan petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi diperoleh informasi bahwa petugas yang ada di rumah sakit umum daerah petala bumi terdapat 17 orang, yang di bagian pendaftaran terdapat 9 orang diantaranya 3 orang dirawat jalan, 5 orang di IGD dan rawat inap dan 1 penanggung jawabnya, dibagian pengolahan rekam medis terdapat 1 penanggung jawab dan dikoding rawat jalan terdapat 1 orang petugas dan dikoding rawat inap dan IGD terdapat 1 orang petugas, pelaporan dan surat menyurat terdapat 1 orang petugas, dan di bagian Filling terdapat 3 orang petugas dan 1 penanggung jawab.

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Instalasi Rekam Medis, dapat diketahui bahwa di latar belakang petugas pada ruang filling terdapat 2 orang petugas diruang filling lulusan rekam medis, sedangkan 1 orang petugas untuk diruang filling lulusan pariwisata. Menurut asumsi peneliti, petugas di ruang filling masih belum mencukupi standar. Pada minggu lalu jumlah petugas rekam medis masih 3 orang petugas namun sekarang hanya tinggal 1 orang petugas rekam medis di ruang filling dikarenakan 2 orang petugas rekam medis dipindahkan ke ruang lain. Dari hasil penelitian diatas seharusnya petugas rekaam medis yang ada di ruang filling agar untuk dilakukan penambahan petugas.

2. SOP (Standar Operasional Prosedur)

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala instalasi rekam medis dan petugas rekam medis di rumah sakit umum daerah petala bumi dapat dipeoleh informasi bahwa SOP sistem penjajaran yang ada di rumah sakit umum daerah petala bumi menggunakan

sistem penjajaran *Terminal Digit Filling System*, secara umum lebih mudah digunakan dan lebih efektif. Untuk sistem penyimpanan di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, dan berkas rekam medis rawat jalan maupun rawat inap digabungkan didalam suatu tempat penyimpanan, sosialisasi belum terlaksanakan namun petugas sudah memahami bagaimana kegunaan kode warna rekam medis. SOP (Standar Operasional Prosedur) dibuat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penyimpanan dalam proses dalam proses kerja rutin, dalam permenpan No.PER/21/M-PAN/11/2008 disebut bahwa SOP sebagai standarisasi cara yang dilakukan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan khusus, mengurangi kesalahan dan kelalaian serta membantu petugas menjadi lebih mandiri.

Menurut analisis peneliti, penerapan SOP yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi sudah baik mengenai kode warna. SOP di rumah sakit sangat berpengaruh untuk kinerja petugas rekam medis karna untuk menghindari terjadinya *missfile* dalam proses penyimpanan diruang *filling* (penyimpanan). Berdasarkan hasil penelitian dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan penggunaan kode warna di rumah sakit umum daerah petala bumi menggunakan kode warna dan map tersebut biasanya dipesan 100 map untuk dicetak warnanya. warna yang ditempel ada juga sudah cetak kode warnanya.

Kode warna juga memiliki tujuan dalam mempermudah petugas rekam medis mencari lokasi penyimpanan dan pengembalian berkas rekam medis yang dikembalikan sesuai dengan warna yang tertera pada map/sampul berkas rekam medis sehingga mempercepat petugas dalam memantau (menyisir) keseragaman pada masing-masing tempat yang sesuai dengan warna.dan manfaat pada kode warna yaitu jika terjadinya missfile maka petugas dapat dengan udah mengembalikan dokumen berkas rekam medis pada tempat yang seharusnya. Sehingga kode warna pada map/sampul dokumen berkas rekam medis juga berfungsi untuk membantu melancarkan kerja petugas untuk menemukan dan mengembalikan dokumen berkas rekam medis yang salah simpan (Nissa,2014).

Menurut analisis peneliti, dari hasil penelitian yang dilakukan untuk penggunaan kode warna diruang filling sudah baik, akan tetapi yang menjadi kendala di rumah sakit umum daerah petala bumi yaitu kesalahan dalam pencetak warna. Sebaiknya kode warna itu tidak hanya untuk penomoran dan tahun dan sebaiknya kode warna yang digunakan untuk pasien berobat rawat jalan ke poli yang mau dituju. Dari hasil penelitian yang dilakukan menurut peneliti berkas rekam medis yang kode warnanya hanya ditempel lebih baik dicetak dan sesuai dengan kode yang tertera pada berkas rekam medis.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian dengan kepala instalasi rekam medis dan petugas rumah sakit umum daerah petala bumi diperoleh informasi bahwa sarana yang menunjang dirumah sakit umum daerah petala bumi masih dikatakan kurang, karena kurang adanya menandakan untuk pasien berobat ke poli mana, sebaiknya penggunaan kode warna tidak hanya digunakan untuk penomoran dan tahun saja tetapi sebaiknya digunakan juga untuk pasien rawat jalan berobat ke poli mana Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut :

1. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu
2. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa
3. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin
4. Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak penggunaan/pelaku
5. Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin
6. Menimbulkan rasa kenyataan bagi orang-orang yang berkepentingan
7. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkaitan yang mempergunakannya.

Menurut analisis peneliti sebaiknya penggunaan kode warna tidak untuk penomoran saja dan tahun tetapi sebaiknya digunakan untuk menandakan warna tersebut untuk pasien berobat rawat jalan dan rawat inap untuk mengetahui warna tersebut untuk kode warna pasien berobat ke poli mana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka penulis akan mengambil beberapa kesimpulan mengenai penggunaan kode warna rekam medis di rumah sakit umum daerah petala bumi tahun 2023 :

1. Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi sudah sesuai standar namun sumber daya manusia yang ada pada ruang filling masih dikatakan kurang.
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam sistem penyimpanan masih terdapat *Missfile* (salah simpan) jikaa terjadinya salah simpan biasanya dicari berkas nya sampai ketemu.
3. Map berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi masih terbilang kurang dikarenakan kode warna tidak terlalu nempel pada map berkas rekam medis dan ada sebagian juga diicetak warnanya

Daftar Pustaka

- Departemen, K. R. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Retrieved from DEPKES RI:
- Fadila, R. (2019). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis di Unit Filing. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan* .
- Fortunella, C. D. (2012). Tinjauan Kode Warna Untuk Kemudahan Penjajaran Dan Pencegahan Missfile Di Filing Rumah Sakit. *Dokumen Karya Ilmiah* .
- Ganesha, P. P. (2021). Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan. *Cerdika* , 1023.
- Indonesia, P. M. (2020, Januari 16). *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*. Retrieved januari 16, 2020, from Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020:
- Indradi, R. (2020). *Rekam Medis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Irfan, M., & Yunengsih, Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Kode Warna Pada Map Rekam Medis Pasien. *Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poliklinik Piksi Ganesha* .
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Peraturan, M. K. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*. Retrieved from PERMENKES RI NO 24 TAHUN 2022 TENTANG REKAM MEDIS:
- Permenkes. (2014, Agustus 18). *Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Retrieved September 01, 2014, from Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit: BN.2014/NO.1221/ kemkes.go.id : 40 Hlm.
- Rustiyanto, E. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis Dan Informasi kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan.
- Simanjuntak, E., & Oktavian sirait, L. W. (2018). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Missfile. *Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda* .
- Widodo, R. (n.d.). *Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Diruang Filing Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura*. Retrieved from Penelitian Ilmiah.
- Yutisya, A. M. (2020). Perancangan Kode Warna (Color Coding) Pada Map Rekam Medis. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti* .